

“LENGGANG INDOENG DISAJANG”
SEBUAH KARYA PENCIPTAAN MUSIK *MULTIGENRE*
DALAM RANAH KERONCONG

JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
ARVIANA INGRIDHA
NIM. 15100260133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Tahun 2020

“LENGGANG INDOENG DISAJANG”
SEBUAH KARYA PENCIPTAAN MUSIK *MULTIGENRE*
DALAM RANAH KERONCONG

JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
ARVIANA INGRIDHA
NIM. 15100260133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Tahun 2020

“LEGGANG INDOENG DISAJANG”
(SEBUAH KARYA PENCIPTAAN MUSIK *MULTIGENRE*
DALAM RANAH KERONCONG)

Arviana Ingridha¹, Haris Natanael², Maria Octavia Rosiana Dewi³

INTISARI

Keroncong merupakan salah satu dari *genre* musik populer yang sangat berkembang di Indonesia. Seiring perkembangannya, menjadikan musik keroncong memiliki fleksibilitas untuk dapat dipadukan dengan *genre* musik lainnya (*multigenre*). Musik keroncong memiliki struktur, bentuk dan gaya yang bersifat konservatif seperti langgam, keroncong asli, stambul dan lagu ekstra.

Rumusan ide penciptaan karya “*Lenggang Indoeng Disajang*” adalah mengolah stuktur, bentuk dan gaya musik keroncong yang dipadukan dengan beberapa *genre* musik lainnya seperti musik jazz dan musik tradisi yang dimainkan secara idiomatik. Tahapan proses penciptaan karya yaitu perumusan ide penciptaan dan penentuan judul, konsep dan perancangan, observasi, eksplorasi, pembuatan sketsa dasar, pembuatan lirik, dan penggarapan detail.

Karya “*Lenggang Indoeng Disajang*” dibuat dalam formasi vo ansambel keroncong lengkap (cak,cuk,selo,bass,gitar,flute dan violin) dan vokal sopran. Berdasarkan observasi dan eksplorasi, idiom musik tradisi yang digunakan dalam karya ini yaitu irama melayu, sunda dan jawa. Teknik musik jazz yang digunakan meliputi teknik improvisasi, penarapan reharmonisasi, penggunaan ritme swing. substitusi akor dan melodi.

Kata kunci: *Multigenre*, keroncong, idiom tradisi, komposisi *Lenggang Indoeng Disajang*.

Pendahuluan

Genre merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengkategorikan suatu objek ke dalam jenis atau tipe yang berbeda – beda (Nonurah,2019) sedangkan definisi *genre* musik adalah pengelompokan musik yang sesuai dengan latar belakang budaya yang membentuknya hingga menjadi sebuah gaya (*style*) yang memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa *genre* musik yang ada didunia berdasarkan kemiripannya satu sama lain antara lain : Jazz, Blues, Rock, Reggae, *Classical* dan Pop. Masing-masing *genre* musik dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub – *genre*. Pengkategorian musik seperti ini, kadang-kadang menjadi hal yang subjektif, namun dapat menjadi salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia (Nuraryo, 2014 : 165).

Contoh *genre* musik yang berkembang di dunia, seperti musik Jazz yang terbagi menjadi beberapa aliran sub – *genre* seperti *Classic Jazz*, *Dixie*, *Ragtime*, *Bebop*, *Swing*, *Fusion* dan masih banyak lagi. Selain musik Jazz, contoh *genre* yang lain adalah musik Keroncong (Suadi, 2017 : 23)

Keroncong merupakan musik populer khas Indonesia, yang keberadaannya tetap akan terus berevolusi mengikuti alur perkembangan jaman. Hal tersebut dikarenakan, selain memiliki pakem atau tatanan baku yang mengikat dan telah melalui kesepakatan antar tokoh musik nasional pada akhir abad ke - 19, keroncong kini telah berubah fungsi sebagai sebuah *genre* dengan warna musik yang unik dan memiliki karakter yang khas.

Seiring berkembangnya jaman dan peradaban, pengaruh budaya musikal barat yang masuk ke Indonesia menjadikan musik keroncong sebagai salah satu *genre*

yang memiliki fleksibilitas untuk dapat dipadukan dengan *genre* musik lainnya. Instrumen musik keroncong yang dinamis dapat dikembangkan menjadi irama yang modifikatif. Contohnya antara lain, tercipta keroncong foxtrot, keroncong rumba, keroncong tanggo, keroncong cha – cha, keroncong rock (congrock), dan keroncong jazz. (Sriwidjajadi, 2007 : 81)

Uraian diatas yang menjadi landasan atau ide dasar penulis dalam membuat sebuah karya komposisi musik *multigenre* dalam ranah keroncong dengan judul “*Lenggang Indoeng Disajang*”. *Multigenre* merupakan gabungan dari beberapa *genre* dan sub – *genre* yang kemudian diolah ke dalam komposisi musik dengan menggunakan perangkat alat musik keroncong asli seperti cak, cuk,selo, gitar melodi dan bas serta beberapa instrumen tambahan lainnya. Beberapa *genre* musik yang disajikan dalam karya komposisi musik ini meliputi jazz dan musik etnis.

Aspek – aspek dalam *genre* jazz yang digunakan dalam karya ini adalah teknik penyusunan progresi harmoni dan improvisasi lalu aspek musik etnis yang digunakan dalam karya ini mencakup unsur idiomatik musik etnis nusantara seperti irama melayu, degung sunda dan gamelan jawa dan aspek musik keroncong yang diolah dalam karya ini meliputi struktur bentuk lagu Keroncong Asli, Langgam, Stambul dan Lagu Ekstra/Khusus.

Judul karya “*Lenggang Indoeng Disajang*” mendiskripsikan tentang lika – liku perkembangan musik keroncong yang melenggang (menari – nari) sebagai salah satu *genre* musik populer khas Indonesia dengan segala keunikannya. *Indoeng Disajang* berasal dari kalimat *Djiwa Manis Indoeng Disajang* yang merupakan kalimat rayuan dalam lirik lagu keroncong pra kemerdekaan. Dengan karya ini,

penulis ingin menambahkan referensi baru dalam ranah penciptaan karya musik keroncong dengan menggabungkan berbagai genre (*multigenre*) tanpa menghilangkan esensi dari keroncong itu sendiri.

Dalam karya "*Lenggang Indoeng Disajang*" penulis mengolah struktur dan gaya musik keroncong dengan sajian musik instrumental serta sajian musik yang menggunakan vokal. Lirik lagu dalam komposisi ini merupakan syair yang ditulis oleh penulis yang mengangkat tema nilai – nilai ketuhanan dan cinta dalam konteks yang universal menurut perspektif empiris penulis. Dalam proses penggarapan komposisi *Lenggang Indoeng Disajang* ini dirumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut :

1. Cara apa yang digunakan untuk mengimplementasikan struktur dan gaya musik keroncong sebagai ide penciptaan karya komposisi musik ?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan komposisi musik *multigenre* (jazz dan musik etnis) dalam ranah musik keroncong.

Kajian Sumber dan Landasan Penciptaan

A. Kajian Sumber

Dalam penulisan karya tugas akhir ini penulis menggali informasi dari beberapa kajian sebagai sumber penciptaan. Kajian tersebut meliputi kajian pustaka dan kajian karya. Berikut adalah kajian sumber yang digunakan :

1. Kajian Pustaka

- a. *Djiwa Manis Indoeng Disajang Jilid 1* yang ditulis oleh Haryadi Suadi. Buku yang terbit pada tahun 2017 ini membahas tentang alur historis, secara runtun tentang latar belakang musik keroncong dan perkembangannya. Mulai dari asal – usul keroncong, isu dan fenomena yang pernah terjadi dalam perkembangan musik keroncong.
- b. *Mengenal Keroncong Dari Dekat* yang ditulis oleh Budiman B.J. Buku ini berisi tentang penjabaran secara teknis dan teoritis dari bentuk lagu, irama lagu dan pola musik keroncong asli, stambul dan langgam. Pembahasannya meliputi instrumentasi, ritme, kontur harmoni, melodi dan irama yang digunakan dalam musik keroncong yang telah dipatenkan secara nasional.
- c. Stefan Kostka dan Dorothy Payne berjudul *Tonal harmony, with an introduction to twentieth-century music*. Buku ini menjabarkan tentang kaidah musik tonal abad ke – 22. Teknik penyusunan harmoni, kontur melodi, penggunaan modulasi, hingga pengantar musik post tonal yang berangkat dari musik tonal.

- d. Kajian pustaka keempat adalah *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas : Sebuah penjelajahan ekspresi budaya terhadap musik keroncong* karya Agus Sri Widjajadi. Buku yang terbit tahun 2007 ini memberikan referensi kepada penulis tentang bagaimana komponen pembentuk *genre* keroncong yang mampu beradaptasi dengan modernitas.
- e. Kajian Pustaka kelima adalah *Jazz Theory : from basic to advance study*. Buku ini ditulis oleh Terefenko (2014) yang menjelaskan tentang teori musik jazz meliputi aspek – aspek musik jazz seperti ritme, harmoni, teori akord, tangga nada dan modus, *song form*, teknik improvisasi, serta gaya dan karakteristik musik jazz.

2. Kajian Karya

- a. *Keroncong Tenggara* karya Ubiet Raesuki dan Dian H.P. Komposisi musik ini bertumpu pada progresi akord yang variatif. Namun, idiom keroncong seperti ritme yang dihasilkan cak cuk dan cello tetap dipertahankan agar tidak merusak ruh keroncong itu sendiri. Selain menggunakan seperangkat alat keroncong asli, dalam karya ini juga instrumen lain seperti akordeon, flute, saxophone, bass elektrik, kendang jaipong dan cengkok vokal yang lentur seperti yang bisa berubah – ubah dari keroncong, klasik hingga Jazz.
- b. Variasi Stambul “Liberation” karya Hendrikoes Moelyadi. Karya ini merupakan bentuk lagu stambul II yang divariasi menjadi komposisi instrumental format keroncong asli. Karya ini mengolah ritme dan pola

tabuhan keroncong yang begitu atraktif dan juga memasukan unsur *acapella* sebagai pengganti vokal. Ide dasar komposisi ini adalah tema dan variasi. Pemilihan harmoni dan melodi serta konsep *multigenre* yang digunakan, membuat komposisi ini terdengar rapat dan sangat variatif.

- c. *Gendhing Trans - Border* Karya Jay Afrisando merupakan karya improvisasi terstruktur untuk instrumen keroncong. Sistem improvisasinya terinspirasi dari gaya permainan gamelan. Dalam karya ini, komposer mengolah gaya permainan musik keroncong yang diluar kebiasaan. Dalam karya ini, komponis menggunakan progresi akord dengan struktur yang lebih bebas, eksplorasi teknik permainan dan improvisasi yang telah diolah sedemikian rupa.
- d. *Sax Lips* Karya Dony Koeswinarno *Sax Lips* merupakan salah satu lagu dari album *Keroncong Jazz Kekinian* yang dirilis tahun 2017. Komposisi musik Keroncong instrumental untuk Saxophone yang disajikan dengan sentuhan musik *R&B*, *Blues*, dan *Jazz*. Dalam karya ini Dony Koeswinarno membuat progresi akord yang variatif, perpindahan sukat, dan *syncopé*.

B. Landasan Penciptaan

Landasan Penciptaan dalam proses komposisi penulis menggunakan landasan teori antara lain :

1. Genre Jazz
2. Akor Substitusi
3. Improvisasi
4. Idiom dan Modus
5. Struktur Musik Keroncong

Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan dijelaskan tentang urutan proses yang telah disusun secara sistematis, yang telah dilalui dalam penciptaan karya, antara lain :

1. Perumusan ide penciptaan dan penentuan judul
2. Tahap konsep dan perencanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Eksplorasi
5. Pembuatan sketsa dasar
6. Pembuatan lirik
7. Penggarapan detail karya.

Diskripsi Karya

A. Langgam Angin Selatan

Angin Selatan merupakan karya dengan struktur pola langgam keroncong dengan struktur kalimat A – A – B. Karya ini menggunakan modus pentatonik sebagai salah satu idiom musik tradisional untuk memunculkan nuansa musik tradisi Jawa. Selain itu, juga mengaplikasikan teknik akor substitusi dan reharmonisasi. Bentuk musik dari repertoar Langgam Angin Selatan adalah sebagai berikut :

Introduksi – A – B – A – Interlude – B – A – Coda

B. Keroncong Binar

Binar merupakan repertoar dengan struktur dan bentuk keroncong asli yang memiliki pola kalimat A – B – C. Repertoar ini menggunakan modus tangga nada minor yang berfungsi sebagai idiom musik melayu dan sunda. Pada pengembangan alur repertoar, penulis menggunakan teknik perpindahan sukat, menggunakan akor substitusi dan reharmonisasi. Bentuk musik dari repertoar Keroncong Binar adalah sebagai berikut :

Introduksi – A – B – C – Interlude – B – C – Coda

C. *Lenggang Indoeng Disajang*

Lenggang Indoeng Disajang merupakan repertoar dengan struktur bentuk lagi ekstra, dengan pola kalimat A - A' - B - B'. Repertoar ini tidak didominasi dengan penggunaan idiom tradisi seperti modus, akan tetapi menggunakan irama *bossanova*, *swing* dan irama keroncong Tugu. Secara garis besar repertoar ini hanya memiliki dua kalimat saja yaitu A - B. Bentuk musik dari repertoar *Lenggang Indoeng Disajang* adalah sebagai berikut :

Introduksi - A - A' - B - B' - Interlude - B - Coda

D. Stambul Jenak Semanak

Jenak Semanak merupakan repertoar dengan stuktur pola stambul II dan bentuk kalimat A - B. Berbeda dengan repertoar lainnya, repertoar ini dimainkan secara instrumental. Penggunaan modus pentatonik dan tangga nada minor berfungsi untuk memunculkan idiom musik tradisi seperti sunda, jawa dan melayu. Bentuk musik dari repertoar *Lenggang Indoeng Disajang* adalah sebagai berikut :

Introduksi - A - B - A - A' - Coda

Kesimpulan

Setelah melakukan proses komposisi musik dengan berbagai unsur dan teknik yang mendukung, penulis mendapat kesimpulan untuk menjawab rumusan ide penciptaan. Pengolahan struktur musik keroncong yang meliputi struktur bentuk dan struktur harmoni. Keduanya merupakan unsur pembentuk dari lagu Keroncong Asli (Kr.), Langgam (Lgm.) dan Stambul (Stb.). Dalam mengimplementasi kedua material tersebut memerlukan proses observasi pada karya yang sudah ada, lalu dieksplorasi kemudian dimodifikasi berdasarkan teknik komposisi yang digunakan.

Proses yang dilakukan untuk mengaplikasikan konsep *multigenre* dalam karya adalah dengan memuat unsur musik *jazz* dan menggunakan idiom musik tradisi. Idiom musik tradisi yang digunakan yaitu irama melayu, sunda dan gamelan jawa. Eksplorasi penggunaan idiom musik tradisi antara lain; penggunaan pola permainan kendang jawa dan sunda untuk instrumen selo, modus pentatonik dan sunda digunakan sebagai modus improvisasi pada instrumen flute dan violin, permainan cak yang mengimitasi permainan sitar, pemilihan akor dan pola ritme untuk memunculkan nuansa irama melayu. Unsur jazz yang digunakan dalam karya ini meliputi teknik improvisasi, penarapan reharmonisasi, substitusi akor dan melodi dan penggunaan ritme *swing*.

Dalam membuat karya musik dalam ranah keroncong, menggabungkan beberapa *genre* atau gaya serta aspek penunjang didalamnya, perlu dilakukan tahapan observasi dan eksplorasi secara lebih detil agar unsur-unsur musik yang digabungkan memiliki kesatuan yang selaras satu sama lain. Dalam karya ini,

penggunaan lirik dalam setiap judulnya perlu disesuaikan dengan gagasan ekstramusikal untuk menambah nilai guna dalam sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- BJ, Budiman. (1979). *Mengenal Keroncong Dari Dekat*. Jakarta: Budiman BJ.
- Harmunah. (1987). *Musik Keroncong Sejarah Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kotska, Stefan. (1995). *Tonal Harmony with an Introduction to Twentieth-Century Music*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Mark, Levine. (1955). The Jazz Theory Book Author of "The Jazz Piano Book. *Sheer Music*, 253-260.
- Purba, Beherme Adyatmo. (2017). *Impresi Gondang: Kombinasi Idiom Musik Gondang dengan Elemen Musik Impresionis*. Thesis Pascasarjana Penciptaan dan Pengkajian Seni. ISI Yogyakarta
- Rahman, Abdul. (2013). Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito. *Harmonia*, 72-76.
- Saragih, Bill Amirsyah. (2000). *Improvisasi Jazz untuk Semua Alat Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sema, Daniel. (2019). Modus Dorian: Sebuah Alternatif Bagi Penciptaan Hymn. *Tonika Vol.2 No.1 Mei*, 52.
- Soekisno, Pandji. (t.thn.). *Album Langgam dan Keroncong*. Yogyakarta: Pandji Soekisno.
- Sriwidjaji, Agus Sri;. (2007). *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas : Sebuah penjelajahan ekspresi budaya terhadap musik keroncong*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Stein, Leon. (1979). *Structure and Style : The Study of Musical Forms*. USA: Summy-Birchard, Inc.
- Suadi, H. (2017). *Djiwa Manis Indoeng Disajang Jilid 1*. Bandung: Penerbit Dunia Pustaka Jaya.
- Szwed, John F;. (2000). *Jazz; A Complete Guide to Learning and Loving Jazz atau Memahami dan Menikmati Jazz*, Penerjemah Tubagus Heckman. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Terefenko. (2014). *Jazz Theory : from basic to advance study*. London: Routledge.
- Widyanta, Nugrahanstya Cahya. (2017). Efektivitas Keroncong Garapan Orkes Keroncong. *Jurnal Kajian Seni, Vol.03, No 02,*, 166-180.

Sumber Internet

Nonurah, Indonesia Dokumen. *Pengertian Genre*. Diambil dari <https://dokumen.tips/documents/pengertian-genre.html> diakses pada 19 September 2019 pukul 22.43